

**GAMBARAN KESIAPAN BELAJAR SISWA SISWI  
MADRASAH ALIYAH LAB UIN SU MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi  
Universitas Medan Area

**OLEH :**  
**IKBAL HIDAYAT SIREGAR**  
**16.860.0261**



**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)17/12/21

# **GAMBARAN KESIAPAN BELAJAR SISWA SISWI MADRASAH ALIYAH LAB UIN SU MEDAN**

## **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi  
Universitas Medan Area



## LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Gambaran Kesiapan Belajar Siswa Siswi Madrasah Aliyah Lab

Uin Su Medan

Nama : Ikbal Hidayat Siregar

NPM : 16.860.0261

Bagian : Psikologi Pendidikan

Disetujui Oleh

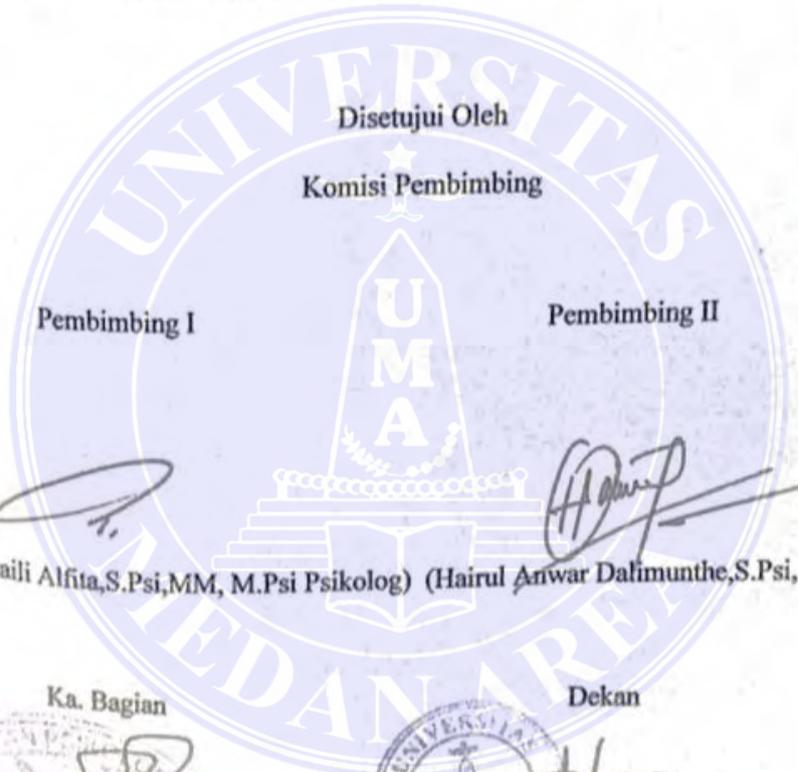
Komisi Pembimbing

Pembimbing I Pembimbing II

(Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi Psikolog) (Hairul Anwar Dafimunthe, S.Psi, M.Si)

Ka. Bagian Dekan

(Hasamuddin, Ph.D) (Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)



Tanggal Lulus: 2 Juli 2021

## HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas  
Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Psikologi

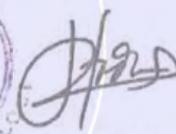
Pada Tanggal

2 Juli 2021

Mengesahkan Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

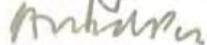
Dekan

  
Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Dewan Penguji

1. .Hasanuddin, Ph.D
2. Hj Anawati Dewi Purba S.Psi M.Si
3. Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog
4. Hairul Anwar Dalimunthe S.Psi M.Si

Tanda Tangan


## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikkal Hidayat Siregar  
NPM : 16.860.0261  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/ lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/ atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/ atau sanksi hokum yang berlaku.

Medan, 2 Juli 2021



Ikkal Hidayat Siregar

16.860.0261

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ikbal Hidayat Siregar

NPM : 168600261

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demikian mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Gambaran Kesiapan Belajar Siswa Siswi Madrasah Aliyah Lab Uin Su Medan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk perangkat data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 2 Juli 2021



(Ikbal Hidayat Siregar)

## MOTTO

### **BISA, PASTI, JAYA.**

Jika bisa karena biasa, Maka jika mau pasti akan tahu.

Jadilah insan layaknya seperti lebah yang memberikan kebermanfaatan buat orang lain, jangan jadikan diri layaknya insan seperti alat yang tidak ada memberikan manfaat buat orang lain.



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur kepada Allah Swt. Karena atas berkat rahmat dan karunianya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, ilmu, dan kemampuan hingga saya bisa berada di posisi ini. Tidak lupa shalawat dan salam saya hadiahkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah Muhammad Saw. Saya persembahkan karya ini kepada orang-orang yang saya kasahi dan sangat saya sayangi

### **Ayah dan Ibu Tercinta**

Sebagai tanda sayang, hormat dan terimakasih yang tak terhingga kupersembahkan karya ini kepada Ayah (Abdul Rahman Siregar) dan Ibu (Ramina Pulungan) yang telah memberikan cinta dan kasih sayang. Karena kehadiran kalian berdua, hidup terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan. Terimakasih banyak atas semua cinta dan kasih sayang yang telah ayah dan ibu berikan kepada saya.

### **Saudara dan Orang Terdekatku**

Terimakasih yang sebesar besarnya kepada kakak dan abang tersayang yang selalu memberikan arahan, perhatian serta bantuan finansial. Terimakasih banyak karena telah hadir di kehidupanku, terimakasih karena selalu menganggapku sebagai adik kecil kalian.

### **Sahabat dan Teman-Temanku**

Terimakasih atas kehadiran sahabat sahabat serta teman teman terbaikku, yang selalu ada menemaniku disaat senang maupun susah. Terimakasih karena selalu bersedia kurepoti, dan selalu menjadi pendengar bagiku. Terimakasih karena selalu menjadi tempat pelarianku disaat aku membutuhkan orang lain.

### **Dosen Pembimbing Tugas Akhir**

Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi Psikolog selaku pembimbing I dan Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.si selaku pembimbing II. Terimakasih atas arahan, bimbingan, ilmu dan dukungan yang telah bapak dan ibu berikan untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak karena telah bersedia mendampingi saya hingga skripsi ini dapat diselesaikan.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Medan pada tanggal 1 Agustus 1998 dari ayah Abdul Rahman Siregar dan ibu Ramina Pulungan. Penulis merupakan putera ke lima dari lima bersaudara. Penulis memiliki 3 orang abang bernama Muhammad Nasir Siregar, Hasnan Ghozali Siregar dan Iksan Sahid Siregar serta 1 orang kakak bernama Rahyuni Sari Siregar.

Tahun 2016 penulis lulus dari sekolah Mal Uin Su Medan dan pada tahun 2016 juga penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area di kelas A3 (2016).



## GAMBARAN KESIAPAN BELAJAR SISWA SISWI MADRASAH ALIYAH LAB UIN SU MEDAN

Oleh:

**IKBAL HIDAYAT SIREGAR**  
**16.860.0261**

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran kesiapan belajar siswa siswi Madrasah Aliyah Lab Uin Su Medan. Kesiapan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa sudah siap menerima dan melakukan perintah yang di berikan oleh guru dalam proses pembelajaran yang mana siswa harus memiliki kesiapan dari fisiknya, psikisnya dan materilnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis deskriptif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan faktor faktor kesiapan belajar. Untuk menganalisis data dari variabel kesiapan belajar menggunakan teknik uji deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah 76 siswa siswi dengan menggunakan teknik *Systematic Random Sampel*. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kesiapan belajar dengan model skala *likert*. Metode analisis data menggunakan rumus F %. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat di ketahiui bahwa kesiapan fisik sebesar 23,25 atau 15%, kesiapan psikis sebesar 47,64 atau 55%, dan kesiapan materi sebesar 29,11 atau 30%. Setelah mendapatkan hasil persentasi dari tiap tiap faktor maka hasil dari variabel kesiapan belajar tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 66,18.

**Kata Kunci:** Kesiapan Belajar, Siswa Siswi.

## DESCRIPTION OF LEARNING READINESS STUDENTS MADRASAH ALIYAH LAB UIN SU MEDAN

IKBAL HIDAYAT SIREGAR  
16.860.0261

### ABSTRACT

*This research aims to see an overview of the students' learning readiness of Madrasah Aliyah Lab UIN SU Medan. Learning readiness is a condition in which students are ready to accept and carry out orders given by the teacher in the learning process where students must have physical, psychological and material readiness. The method used in this research is quantitative method with descriptive type. In data collection, researchers used the learning readiness factor. To analyze data from the learning readiness variable using descriptive test techniques. The sample in this study were 76 female students using the Systematic Random Sample technique. The scale used in this study is the learning readiness scale with the Likert scale model. Methods of data analysis using the formula  $F\%$ . Based on the results of data analysis, it can be seen that physical readiness is 23,25 or 15%, psychological readiness is 47.64 or 55%, and material readiness is 29.11 or 30%. After getting the percentage results of each factor, the results of the learning readiness variable were classified as high with an average value of 66.18.*

**Keywords:** *Learning Readiness, students.*

## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Gambaran Kesiapan Belajar Siswa Siswi Madrasah Aliyah Lab Uin Su Medan”.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. M. Erwin Siregar, Selaku ketua Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc Selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Ibu Dr. Hj. Risydah Fadilah S.Psi, M.Psi, Psikolog Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
4. Ibu Laili Alfita S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog Selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan Selaku pembimbing 1 (satu) yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe S.Psi M.Si, selaku dosen pembimbing II (Dua) yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Hasanuddin Ph.D, selaku ketua jurusan Psikologi Pendidikan yang selalu berbaik hati kepada peneliti.
7. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi peneliti serta para staf tata usaha Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut memperlancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi peneliti.
8. Kepada kedua orang tua yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, serta doa yang tidak henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2016 kelas pagi.
10. Pada pihak sekolah Madrasah Aliyah Lab Uin Su Medan yang sudah memberi kesempatan kepada saya untuk meneliti di sekolah Bapak/ Ibu pimpin.
11. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Medan, 2 Juli 2021

Penulis

Ikbal Hidayat Siregar

16.860.0261

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DALAM</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
1. Manfaat Teoritis .....	11
2. Manfaat Praktis.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	13
A. Siswa.....	13
1. Pengertian Siswa.....	13
2. Pengertian Aktivitas Belajar Siswa.....	14
B. Kesiapan ( <i>Readiness</i> ).....	14
1. Pengertian Kesiapan ( <i>Readiness</i> ) .....	14
2. Prinsip–prinsipKesiapan ( <i>Readiness</i> ) .....	15
C. Belajar.....	16
1. Pengertian Belajar.....	16
2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Belajar.....	19

3.	Ciri Ciri Belajar .....	28
4.	Prinsip Prinsip Belajar .....	30
5.	Jenis Jenis Belajar.....	32
D.	Kesiapan ( <i>Readiness</i> ) Belajar.....	36
1.	Pengertian Kesiapan ( <i>Readiness</i> ) Belajar .....	36
2.	Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan ( <i>Readiness</i> ) Belajar .....	37
3.	Aspek Aspek Kesiapan ( <i>Readiness</i> ) Belajar .....	39
E.	Gambaran Kesiapan ( <i>Reasiness</i> ) Belajar .....	42
F.	Kerangka Konseptual.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>45</b>
A.	Tipe Penelitian .....	45
B.	Identifikasi Variabel Penelitian .....	46
C.	Definisi Oprasional Variabel Penelitian .....	46
1.	Kesiapan Belajar.....	46
D.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	46
1.	Populasi.....	46
2.	Teknik Sampling.....	47
3.	Sampel.....	47
E.	Metode Pengumpulan Data .....	48
F.	Validitas dan Reabilitas Alat Ukur.....	50
1)	Uji Validitas .....	50
2)	Uji Reliabilitas.....	50
3)	Metode Analisis Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>52</b>
A.	Orientasi kancaha penelitian .....	52
B.	Persiapan Penelitian.....	54
C.	Analisis Data dan Hasil Penelitin .....	58
D.	Pembahasan.....	65
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>77</b>
A.	Kesimpulan .....	77
B.	Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>79</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Aitem Skala Kesiapan Belajar Sebelum Uji Coba.....	55
Tabel 2. Distribusi Aitem Skala Kesiapan Belajar Setelah Uji Coba.....	57
Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Normalitas .....	58
Tabel 4. Hasil Perhitungan Nilai Rata Rata Hipotetik dan Empirik.....	61
Tabel 5. Kesiapan Fisik.....	61
Tabel 6 Kesiapan Psikis .....	62
Tabel 7. Kesiapan Materil .....	63
Tabel 8. Hasil Persentase Kesiapan Belajar .....	64



## DAFTAR BAGAN

Kurva Kesiapan Belajar .....	60
Diagram Lingkaran Kesiapan Fisik .....	61
Diagram Kesiapan Psikis .....	63
Diagram Lingkaran Kesiapan Materil.....	64



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>LAMPIRAN A HASIL WAWANCARA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN B ALAT UKUR PENLITIAN .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN C DATA PENELITIAN.....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN D VALIDITAS DAN RELIABELITAS.....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN E UJI NORMALITAS .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN F HASIL PERHITUNGAN ANALISI DESKRPTIF.....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN G HASIL ANALISIS DESKRPTIF .....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN H SURAT PENELITIAN .....</b>	<b>99</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan peran penting dalam kehidupan dan berbangsa, terutama untuk mencapai cita cita anak bangsa indonesia. Pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, maupun kepribadian manusia, hal tersebut tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV yang berbunyi "mencerdaskan kehidupan bangsa" hal ini merupakan salah satu tujuan dari Negara Indonesia yang membuat pendidikan menjadi salah satu sarana untuk mewujudkannya. Pendidikan juga merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia karena dapat meningkatkan harkat dan martabat.

Seseorang yang memperoleh pendidikan layak dan berkualitas maka kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan akan semakin besar, mencapai cita citanya, peluang besar pula bagi dia memiliki kedudukan yang tinggi, begitu pula sebaliknya jika individu memiliki pendidikan yang rendah maka dia akan memiliki kedudukan yang rendah pula. karena pendidikan merupakan harga diri tiap individu. Maka dari itu sama sama kita persiapkan anak bangsa yang memiliki pendidikan yang tinggi, yang memiliki kemampuan yang siap untuk mengikuti perkembangan zaman yang di penuh teknologi. Pendidikan bukanlah sekedar belajar mengajar kepada siswa melainkan bagaimana

pendidik untuk bisa membentuk kreativitas siswa dengan baik dengan menciptakan sesuai dengan kemampuan siswa.

Hakikat pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan setiap peserta didik mengembangkan bakat minat dan kemampuannya secara optimal dan utuh mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik. Pentingnya perkembangan kognitif bagi proses belajar siswa, dengan pertimbangan bahwa keberhasilan pengembangan ranah kognitif akan berdampak positif terhadap perkembangan kecakapan afektif dan psikomotorik. Pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan menafsirkan mutlak diperlukan oleh peserta didik. Kekeliruan atau ketidak lengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal hal yang berkaitan dengan akan mengakibatkan kurang bermutunya yang dicapai peserta didik.

Santrok (2004) Psikologi pendidikan adalah cabang psikologi yang mengkhususkan diri pada cara memahami pengajaran dan pembelajaran dalam lingkungan pendidikan. Dalam pendidikan siswa, guru, orangtua harus mempunyai kesiapan dalam melakukan proses belajar. Kesiapan inilah yang menjadi pondasi dasar siswa untuk bisa mengikuti proses belajar, dengan memberikan asupan makanan gizi seimbang, mental yang baik serta menjaga kesehatan yang baik.

Dengan kesiapan belajar yang dimilikinya maka peserta didik mampu menjadi generasi penerus bangsa ini serta mampu bersaing hidup secara mandiri, mampu menghadapi tantangan kehidupan dan memiliki kualitas serta

karakter yang baik. Kesiapan belajar merupakan suatu kesatuan usaha untuk melengkapi kemampuan yang dimilikinya dalam mengambil tindakan/ memberi respon dari apa yang akan/ sedang dihadapinya dalam belajar.

Kesiapan belajar merupakan sejumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang untuk dapat menerima suatu pelajaran baru. Siswa adalah suatu makhluk yang hidup, di dalam dirinya beraneka ragam keyakinan dan potensi yang hidup yang sedang berkembang. Di dalam dirinya terdapat prinsip aktif, keinginan untuk berbuat dan berkerja sendiri. Prinsip aktif inilah yang mengendalikan tingkah laku siswa khususnya dalam kesiapan belajar.

Pendidikan perlu mengarahkan tingkah laku dan perbuatan itu menuju ketinggian perkembangan yang di harapkan. Potensi hidup perlu mendapat kesempatan yang harus untuk berkembang, tanpa pengarahan dikhawatirkan terjadi penyimpangan dari tujuan yang telah di tentukan. Jika terjadi penyimpangan maka berakibat terganggunya bahkan rusaknya perkembangan siswa salah satunya dalam pembelajaran. Dengan kata lain parapeserta siswa tidak menjadi manusia sebagaimana dicita citakan oleh masyarakat.

Setiap siswa memiliki berbagai kebutuhan, meliputi kebutuhan jasmani, rohani, sosial, kebutuhan menimbulkan dorongan berbuat. Perbuatan perbuatan yang di lakukan termasuk perbuatan belajar dan bekerja, dimaksudkan untuk memuaskan kebutuhan tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu pula. Setiap saat kebutuahan dapat berubah dan bertambah,

sehingga variasinya semangkin banyak dan semangkin luas dengan sendirinya perbuatan yang di lakukan semangkin banyak dan beraneka ragam pula.

Manfaat dan Output dari kesiapan belajar siswa,yang mana anak melaksanakan kegiatan belajar terlebih dahulu di rumah sebelum belajar di sekolah dilaksanakan, sehingga siswa akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya disekolah, sehingga anak dapat mengikuti pelajaran yang di berikan gurunya di dalam kelas, anak dapat menyelesaikan tugas tugas yang di berikan gurunya dengan baik serta timbulnya kepercayaan diri anak ketika proses belajar di laksanakan. Untuk mendapatkan hal hal yang kita inginkan terhadap kesiapan belajar anak, tidak terluput dari dorongan, motivasi, arahan, serta dukungan orangtua baik itu membantu ketika anak kesulitan menyelesaikan tugasnya, atau memberikan tambahan pengajaran di luar sekolah sehingga ketika anak kesulitan menyelesaikan tugas tugasnya mampu terselesaikan dengan guru lesnya.

Proses belajar ialah proses perubahan prilaku siswa pada saat belajar dirumah dan disekolah sebagai hasil latihan memperkuat yang bersifat permanen. Adapun manfaat serta output yang di berikan siswa ketika siswa memiliki kesiapan belajar yang matang terlihat dari prilaku siswa pada saat guru menerangkan pelajarann di depan kelas yang dimana siswa fokus pada gurunya dan bukunya. Pada saat memberikan stimulus (input) respon (output) pada siswanya dimana siswa berlomba lomba untuk menjawab atau mngerjakan yang sedang di jelaskan guru di papan tulisnya. Proses yang terjadi antara stimulus (input) respon (output) pada siswa yang memiliki kesiapan belajar yang matang ialah terlihat pada prilaku yang siswa

munculkan perilakunya dengan cepat mengerti serta paham mengerjakan tugas tugas yang akan di selesaikan. Dan pada siswa yang kurang memiliki kesiapan belajarnya dirumah dan disekolah siswa terhambat untuk memahami pelajaran yang di jelaskan guru di papan tulis serta tidak mengerti tugas tugas ketika guru memberikannya.

Masa remaja menurut Muhammad (2008) berlangsung anantara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat di bagi menjadi dua bagian,yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Kesiapan belajar sangat diperlukan oleh siswa agar siswa mempunyai persiapan terhadap pelajaran untuk esok harinya. kesiapan dalam belajar ini sangat penting meningkatkan kesiapan belajar yang di berikan guru, dan tugas tugasnya.

Kesiapan belajar – menentukan prestasi siswa dalam belajar salah satunya adanya motivasi yang di berikan orangtua buat anaknya sehingga timbulnya kepercayaan diri dan meningkatkan siswa untuk giat dalam belajar. Kesiapan belajar yang baik, siswa dapat mengikuti belajar dengan aktif dan mudah menyerap pelajaran yang di sampaikan ketika dalam proses belajar.

Dikatakan siswa yang memiliki kesiapan belajar yaitu siswa yang siap psikisnya, siap psikisnya dan siap materilnya. Maksudnya siswa yang memiliki kesiapan psikisnya ialah siswa yang tidak sedang dalam keadaan sakit, seperti demam, kepala yang tidak pening, badan yang tidak lemas siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik, siswa yang tidak memiliki cacat fisik,

dengan siswa tidak memiliki fisik yang cacat siswa dapat mengikuti pelajaran pelajaran peraktek diluar kelas seperti siswa praktek mata pelajaran bola besar dimana harus di lakukan diluar kelas supaya dapat mengetahui/ mengikuti bermain bola besar dengan baik dan benar.

Sementara siswa yang dikatakan memiliki kesiapan psikisnya ialah siswa yang memiliki hasrat untuk belajar tinggi, konsentrasi dalam memahami pelajaran, tidak mengantuk pada saat belajar di dalam kelas serta memiliki motivasi dari dalam diri sendiri yang tinggi. Dan siswa yang memiliki kesiapan materilnya siswa yang di pasilitasi sekolah yaitu memfasilitasi buku paket, komputer sekolah agar siswa bisa memahami pelajaran ilmu teknologi, buku lksnya siswa harus mempunyainya agar dapat membahas soal soal yang ada di buku lks tersebut, buku paketnya sekolah harus memfasilitasi setiap mata pelajaran agar menambah materi yang tidak ada di buku lks, dan catatan materi siswa yang lengkap dimana guru memberikan penjelasan dipapan tulis dan siswa mencatatnya agar bisa mengulangi pelajarannya di rumah secara berulang ulang.

Adapun ketika siswa yang tidak memiliki kesiapan belajar ialah siswa yang memiliki masalah kesiapan fisiknya, kesiapan psikisnya dan kesiapan materilnya. Maksudnya siswa yang tidak memiliki kesiapan fisiknya ialah siswa sakit demam, tubuh yang lemas, kepala yang pusing sehingga tidak konsentrasi mengikuti pelajaran di dalam kelas. siswa yang memiliki cacat dari anggota tubuhnya seperti siswa yang memiliki penglihatan yang rabun sehingga sulit untuk bisa melihat dengan sempurna penjelasan yang di berikan oleh guru di papan tulis.

Sementara siswa yang tidak memiliki kesiapan dari psikisnya ialah siswa yang pada saat mengerjakan tugas di kelas mengantuk/ tidak konsentrasi dalam mengerjakan soal di kelas, pada saat guru menerangkan siswa melamun/ menghayal, saat guru memberikan pr di rumah siswa tersebut mengerjakannya di sekolah tidak dirumah dengan salah satu alasan lupa dan malas. Sementara siswa yang tidak memiliki kesiapan materil ialah siswa yang tidak mempunyai buku paketnya karena sekolah tidak menjual buku paket disetiap mata pelajaran, ada beberapa siswa yang tidak tidak mendapat buku lksnya karena lksnya sudah habis jadi ada beberapa siswa tersebut ketika ada soal di buku lks siswa menulis dibuku tulisnya, dan beberapa siswa tidak mempunyai catatan yang lengkap dikarenakan siswa tersebut tidak mau mencatat, dan ada beberapa siswa tidak mengumpul tugasnya di karenakan siswa tidak memahami soal sehingga siswa tidak mendapatkan nilai.

Kesiapan individu sebagai seorang siswa dalam belajar akan menentukan kualitas proses dan prestasi belajar siswa. Kesiapan diri siswa sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar. Keberhasilan siswa melakukan kesiapan sebelum mengikuti pelajaran dapat menentukan kesuksesan siswa dalam belajar, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Agoes Soejanto (dalam Mulyani 2013).

Kesiapan belajar yang baik, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan mudah menyerap pelajaran yang disampaikan ketika dalam proses pembelajaran. Apabila siswa memiliki kesiapan yang matang, maka siswa

akan memperoleh kemudahan dalam memperdalam materi pelajaran dan konsentrasi dalam proses pembelajaran. Sebagai mana mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran adalah hal yang perlu diperhatikan siswa, sebab dengan persiapan yang matang siswa merasa mantap dalam belajar sehingga memudahkan siswa berkonsentrasi belajar. Prayitno (dalam Mulyani 2013)

Dari hasil observasi yang saya lakukan di sekolah Madrasah Aliyah Lab Uin Su Medan bahwa sebagian siswa tersebut mempunyai kesiapan belajar yang di lihat dimana seorang guru memberikan kuis mata pelajaran matematika untuk esok di kuiskan dan menyuru siswa siswi tersebut belajar dengan mengulang mata pelajaran yang pernah di pelajari sebelumnya, setelah besok masuk sekolah dengan mata pelajaran matematika dimana guru membagikan soal yang di kuiskan dan dimana beberapa siswa tersebut mendapatkan nilai 90 setelah di koreksi jawaban siswa siswi tersebut dan beberapa siswa tersebut sangat puas terhadap hasil ujian ulangnya. Dan ada sebagian siswa yang tidak memiliki kesiapan belajar dimana seorang guru mengingatkan kepada siswa siswi tersebut bahwa besok kita ujian ulangan. Dimana guru tersebut memerintahkan siswa agar mengulang pelajaran pelajaran yang di ulangkan untuk esok hari.

Ketika esok harinya masuk sekolah dengan mata pelajaran matematika guru membagikan soal yang di kuiskan setelah di koreksi jawaban siswa siswi tersebut ternyata ada sebagian siswa siswi tersebut mendapatkan nilai 50 dimana siswa tersebut bersikap tidak peduli, tidak peduli dan bersikap acuh terhadap hasil yang di capainya. Kesiapan belajar adalah kesedian yang timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena

kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan, kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan adanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik (Slameto, 2010).

Sementara belajar adalah kita belajar melihat objek dengan dengan menggunakan substansi dan sensasi. Kita mengembangkan kekuatan mencipta, ingatan, dan pikiran, dengan melihatnya (Oemar, 2001).

Berdasarkan wawancara dari wakil kepala sekolah Madrasah Aliyah Lab Uin Su Medan mengatakan bahwa 40% dari 317 siswa bahwa siswa siswi Madrasah Aliyah Lab Uin Su Medan yang kurang memiliki kesiapan belajar. Berikut kutipan wawancara:

*“Kesiapan fisik, ada beberapa siswa saat mengikuti pelajaran sakit demam, lesu, lemas, kepala pusing. Sedangkan kesiapan psikis beberapa siswa tidak memiliki hasrat untuk belajar, ada beberapa siswa saat belajar mengantuk, ada beberapa siswa yang mengerjakan pr nya disekolah karena lupa, pada saat guru sedang menjelaskan ada beberapa siswa yang tidak konsentrasi, pada saat guru menerangkan beberapa siswa bercerita pada teman, ketika guru menanyakan sudah paham? Beberapa siswa diam. ketika guru menyuru beberapa siswa untuk mengulang yang ia jelaskan ada beberapa siswa tidak menegerti. kesiapan materil, kalau dari sekolahnya: kurangnya ada buku paket sebagai penambah bahan pelajaran siswa seperti buku sejarah kebudayaan islam, buku fiqih, buku aqidah akhlak. Kalau dari siswanya: ada beberapa siswa yang tidak mempunyai buku lks, buku paket, ada beberapa siswa yang tidak lengkap alat tulisnya seperti klir, buku gambar, penghapus, pulpen.” (Wawancara pribadi dengan guru wakil kepala sekolah Mal Uin Su Medan, Pada tanggal 19 Desember 2019)”*

Berdasarkan wawancara dari beberapa siswa siswi Madrasah Aliyah Lab Uin Su Medan, siswa siswi masih kurang memiliki kesiapan belajar. Berikut kutipan wawancaranya:

*“Kesiapan Fisik: Ada beberapa siswa tidak hadir karena sakit, ada juga siswa yang kepalanya pusing saat belajar dikarenakan tidak sarapan pagi. Kesiapan Psikis: Masih ada siswa yang bercerita pada saat menerangkan pelajaran, bercerita sama kawan sebangkunya, masih ada kawan yang mengganggu teman sekelas ketika belajar, masih ada kawan yang lupa bang bawak bukunya, lupa mengerjakan Pr nya, masih ada siswa yang di tanyak guru tidak mengerti, beberapa siswa yang menegrjakan Pr nya disekolah. Kesiapan materil: Beberapa siswa tidak dapat buku pakaet dari sekolah karena jumlah buku yang di bagikan kurang bg dan buku lks. (Wawancara dengan beberapa siswa siswi Mal Uin Su Medan, Pada tanggal 19 Desember 2019)”.*

Berdasarkan penjelasan dan Fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yaitu “Gambaran Kesiapan Belajar Siswa Siswi Madrasah Aliyah Lab Uin Su Medan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas diketahui bahwa Gambaran kesiapan belajar dimana peserta didik memiliki dua bagian penejelasan yaitu kesiapan diantaranya ada dua kata yaitu: Kematangan (*Maturation*) dan Kecerdasan.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Gambaran Kesiapan Belajar siswa siswi Madrasah Aliyah Lab Uin Su Medan”.

## **C. Batasan Masalah**

Masalah kesiapan belajar ini pada umumnya lebih banyak di hubungkan dengan masalah kesiapan siswa dalam menerima pelajaran pada permulaan masalah belajar, walaupun sebenarnya masalah kesiapan belajar ini menyangkut scope yang lebih luas yaitu menyangkut masalah kesiapan belajar bagi anak untuk seluruh tingkat kelas dan seluruh tingkat umur serta keseluruhan bahan pelajaran yang di ajarkan. Kesiapan belajar sangatlah

penting bagi anak peserta didik dikarenakan jika anak memiliki kesiapan belajar yang baik maka anak akan mudah mengikuti proses belajar di sekolah. Diketahui lokasinya disekolah Madrasah Aliyah Lab Uin Su Medan dengan jumlah keseluruhan siswa siswi.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas sehingga peneliti hanya akan meneliti gambaran kesiapan belajar siswa siswi Madrasah Aliyah Lab Uin Su Medan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah :  
“Bagaimana Gambaran Kesiapan Belajar siswa siswi Madrasah Aliyah Lab Uin Su Medan?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara teoritis dan empiris Gambaran Kesiapan Belajar Siswa Siswi Di Sekolah Madrasah Aliyah Lab Uin Su Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberikan sumbangan pada ilmu psikologi pada umumnya, khususnya dibidang psikologi pendidikan, terutama yang berkaitan dengan gambaran kesiapan belajar siswa siswi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembahasan teoritis lebih lanjut.

## 2. Manfaat Praktis

Bagi para siswa, supaya dapat mengerti bahwa di dalam proses belajar itu harus memiliki kesiapan belajar. Perlu di perhatikan agara siswa dapat memiliki suatu tujuan dalam belajar dan terus memantau perkembangan dirinya dalam kesiapan belajar.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Siswa

##### 1. Pengertian Siswa

Menurut Kompri (2018) menyatakan bahwa siswa adalah orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok yang menjalankan kegiatan pendidikan. Dimiyati dan Mujiono (2017) menyatakan siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar. Sardiman (2011) menyatakan siswa adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan, menurut Trianto (2009) siswa merupakan telah yang meliputi kemampuan, latar belakang pengetahuan, dan tingkat perkembangan kognitif siswa. Lembar kegiatan siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar kegiatan siswa dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk mengembangkan semua aspek pembelajarn dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. Buku siswa merupakan buku panduan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memuat materi pelajaran kegiatan penyelidikan berdasarkan konsep, kegiatan sains, informasi, dan contoh contoh penerapak sains dalam kehidupan sehari hari.

## 2. Pengertian Aktivitas Belajar Siswa

Menurut Apriliawati (dalam Mifidiia 2013) aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Aktifitas siswa selama pembelajaran mencerminkan adanya motivasi ataupun keinginan siswa untuk belajar.

Menurut Paul D. Dierich (dalam Mufida 2013) aktivitas belajar siswa dapat digolongkan sebagai berikut: 1) kegiatan visual. 2) kegiatan lisan. 3) kegiatan mendengarkan. 4) kegiatan menulis. 5) kegiatan menggambar. 6) kegiatan metrik. 7) kegiatan mental. 8) kegiatan emosional.

### B. Kesiapan (*Readiness*)

#### 1. Pengertian Kesiapan (*Readiness*)

Kesiapan atau *readiness* menurut Slameto (2013) adalah kesediaan untuk memberi respon atau berinteraksi. Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran akan berusaha merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Fatchurrochman (dalam Rizki 2013) kesiapan adalah prasyarat untuk belajar bagi seseorang untuk dapat berinteraksi dengan cara tertentu. Slameto (2010) Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/ jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon. Soemanto (dalam Rizki 2013) kesiapan adalah kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Cronbach

(dalam Rizki 2013) readiness adalah dianggap sebagai segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu. Slameto (2010) Kesiapan adalah keseluruhan dengan cara tertentu. Hamalik (dalam Antara 2014) kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu. Thorndike (dalam Rizki 2013) kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya ini menurut belajar asosiatif, sedangkan menurut Bruner perkembangan anak tidak menjadi hal, yang penting adalah peranan guru dalam mengajar.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah suatu kondisi individu untuk siap menerima informasi, respon terhadap stimulus, objek yang di berikan pada situasi tertentu.

## 2. Prinsip-prinsip Kesiapan (*Readiness*)

Menurut Slameto (2010) prinsip-prinsip kesiapan terdiri dari yaitu:

- 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi)
- 2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman
- 3) Pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan
- 4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip kesiapan meliputi aspek perkembangan, kematangan jasmani, pengalaman-pengalaman dan kesiapan dasar untuk kegiatan.

## C. Belajar

### 1. Pengertian Belajar

Djamarah (2000) belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara total, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam proses interaksi dengan lingkungannya. Menurut Muhibbin Syah (2015) belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Menurut Muhibbin Syah (2015) belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, makhluk hidup atau hewan, yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi organisme yang mempengaruhi organisme tersebut.

Belajar adalah sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar adalah sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Rohmalina Wahab 2015).

Menurut Widianingsih (dalam Antara 2014) belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Natawijaya (dalam Syaputra 2016) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dari interaksi dengan lingkungan.

Belajar adalah kita belajar melihat objek dengan menggunakan substansi dan sensasi. Kita mengembangkan kekuatan mencipta, ingatan, dan pikiran, dengan melihatnya. Dengan kata lain pendidikan merupakan suatu proses dari dalam atau *inner development*. Belajar adalah kurikulum harus menyediakan mata pelajaran mata pelajaran yang dapat mengembangkan daya daya. Tekananya bukan terletak pada isi materinya, melainkan pada pembentukannya, pendidikan dengan latihan. Pemilihan mata pelajaran di lakukan atas dasar pembentukan daya daya secara efisien dan ekonomis. Kurikulum terorganisasi dan di peruntukan bagi semua siswa, dan kurang mementingkan isi, minat siswa tidak di perhatikan yang penting ialah kerja keras.

Belajar adalah memperoleh pengetahuan melalui alat indra yang di sampaikan dalam bentuk perangsang perangsang dari luar. Pengalaman pengalaman berasosiasi dan berproduksi. Karena itu, latihan memegang peranan penting. Lebih banyak ulangan dan latihan maka akan lebih banyak dan lebih lama pengalaman dan pengetahuan itu tinggal dalam kesadaran dan ingatan seseorang. Belajar adalah dengan memberikan rangsangan (stimulus) maka siswa akan merespon. Hububgan antara stimulus respon ini akan menimbulkan kebiasaan kebiasaan otomatis pada belajar. Jadi, pada dasarnya kelakuan anak adalah terdiri atas respon respon tertentu terhadap stimulus stimulus.

Belajar adalah hubungan anantara stimulus respon, asosiasi asosiasi dibuat anantara kesan kesan pengadaaan dan dorongan dorongan untul berbuat. Ikatan-ikatan atau koneksi-koneksi dapat diperkuat atau diperlemah serasi dengan banyaknya penggunaan dan pengaruh pengaruh dari penggunaan. Berdasarkan belajar adalah tingkah laku terjadi berkat interaksi antara individu dan lingkungannya, bahwa individu berada dalam keadaan keseimbangan itu akan mendorong terjadinya tingkah laku, belajar mengutamakan aspek pemahaman terhadap situasi problematis, belajar menitik beratkan pada situasi sekarang, dalam situasi tersebut menemukan dirinya, belajar dimulai dari keseluruhan dan bagian bagian hanya bermakna dalam keseluruhan.(Oemar, 2001).

Beberapa uraian diatas maka dapat di simpulkan bahwa belajar adalah tingkah laku yang di lakukan siswa terhadap objek, atau pelajaran

yang di berikan oleh guru kepada siswa agar ikut serta dan terlibat dalam kegiatan belajar.

## 2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2010) faktor faktor yang mempengaruhi belajar dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya: faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sementara faktor eksternal diantaranya faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. dianatar sebagai berikut berikut:

### 1) Faktor Internal

#### a. Faktor Jasmani

##### a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baiksegenap badan beserta bagian bagiannya/ bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap pelajarannya. Proses belajar seseorang akan terganggu, selain itu ia juga akan cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan gangguan/ kelainan kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik berusaha mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

## b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/ badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan dan lumpu. Keadaan cacat tubuh juga belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.

## b. Faktor Psikologis

### a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan di dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

### b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang tertinggi, jiwa itupun semata mata tertuju kepada suatu obyek (benda/ hal) atau sekmpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus menyenangi perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik. Usahakanlah bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

### c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diamati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang, Jadi berbeda dengan perhatian, Karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu lama) dan belum diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar di pengaruhi terhadap belajar, karena bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik baiknya, karena tidak ada daya tarik bainya. Ia segan segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Jika terdapat siswa yang kurang berminat belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara jalan menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang di pelajari itu.

### d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat menarik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/ tidak berbakat di bidang itu.

#### e) Motif

Dalam proses belajar berusaha diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/ menunjang belajar. Motif diatas dapat juga ditanamkan pada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan/ kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.

#### f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/ fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dan jari jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar

#### g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk

melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu di perhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

#### h) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk disiapkan tetapi dapat di bedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah tubuh dan timbul kecendrungan untuk membarangkin tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/ kurang lancar pada bagian bagian tertentu. Kelelahan rohani dapat di lihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuai hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dan pusing pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah olah otak kebiasaan daya untuk bekerja. Kelelahan rohani dapat terjadi trus menerus memikirkan masalah yang di anggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal hal yang selalu sama/ konstan tanpa ada variasi, dan mengerjakan suatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, mint dan perhatiannya.

#### 2) Faktor Eksternal

##### a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan mnerima pengaruh dari keluarga berupa cara orangtua mendidik, relasi anatar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

### a) Cara Orangtua Mendidik

Cara orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Orang tua yang kurang/ tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/ melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan kesulitan yang di alami dalam belajar, dapat menyebabkan anak tidak/ kurang berhasil dalam belajarnya.

Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, Hasil yang di dapatkan, nilai/ hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau kedua orangtua memang tidak mencintai anaknya.

### b) Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan

anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penting penuh dengan kasih sayang dan perhatian, ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras ataukah sikap yang acuh tak acuh. Begitu juga jika relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain tidak baik, akan dapat menimbulkan problem yang sejenis.

### c) Suasana Rumah

Suasana rumah di maksudkan sebagai situasi atau kejadian kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ ramai dan sumrawut tidak akan memberi ketengan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi kepada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antara anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan dirumah, suka keluar rumah (*ngluyur*), akibatnya belajarnya kacau.

### d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan, kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis

menulis, buku buku. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

#### e) Pengertian Orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas tugas rumah. Kadang anak anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di alami sekolah. Kalau perlu meghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

#### f) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

Menurut Purwanto (2004) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, dibedakan menjadi dua golongan:

- a) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri atau yang kita sebut dengan faktor individual. Yang termasuk faktor individual antara lain faktor kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b) Faktor yang ada diluar individu atau yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk faktor sosial antara lain: faktor keluarga (rumah

tangga), guru dan cara mengajarnya, alatalat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Menurut Syah (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metodyang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dari paparan di atas dapat di simpulkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi belajar meliputi Faktor internal dan eksternal. dimana faktor internal terdiri dari faktor jasmani (dimana faktor jasmanai memiliki bagian bagian yaitu: faktor kesehatan, cacat tubuh). faktor psikologis (dimana faktor psikologis memiliki bagian bagian yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan). faktor kelelahan. Dan faktor eksternal (terdiri dari faktor keluarga, dimana didalam faktor keluarga terdiri beberapa bagian bagian yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan).

### 3. Ciri Ciri Belajar

Menurut Oemar (2001) terdiri 16 ciri-ciri belajar yaitu :

- 1) Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi dan melampaui (*under going*)
- 2) Proses itu melalui bermacam macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- 3) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid
- 4) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu
- 5) Proses belajar dan hasil belajar di syarati oleh hereditas dan lingkungan
- 6) Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil di pengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan murid-murid.
- 7) Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid
- 8) Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan
- 9) Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dan berbagai prosudur.
- 10) Hasil hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat diskusikan secara terpisah.
- 11) Proses belajar berlangsung secara efektif dibawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.

- 12) Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan ketarampilan.
- 13) Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- 14) Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- 15) Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda beda.
- 16) Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah ubah (*adabtable*) jadi tidak sederhana dan statis.

Dari paparan di atas dapat di simpulkan bahwa ciri-ciri belajar ialah proses belajar, proses belajar bermacam ragam, pengalaman belajar, proses belajar dan hasil belajar, proses belajar dab hasil usaha belajar, proses belajar langsung secara efektif, proses belajar yang terbaik, proses belajar merupakan kesatuan fungsional, hasil belajar secara fungsional, proses belajar berlangsung secara efektif, hasil-hasil belajar, hasil-hasil belajar diterima murid, hasil-hasil belajar di lengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman, hasil-hasil laut dapat di persatukan.

#### 4. Prinsip Prinsip Belajar

Menurut Dalyono (2012) prinsip-prinsip belajar terdiri 5 prinsip di antaranya yaitu:

a. Kematangan Jasmani dan Rohani

Salah satu prinsip utama belajar adalah harus mencapai kematangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkatan yang di pelajarinya. Kematangan jasmani yaitu telah sampai pada batas minimal umur serta kondisi fisiknya telah cukup kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Kematangan rohani artinya telah memiliki kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar, misalnya kemampuan berpikir, ingatan dan fantasi.

b. Memiliki Kesiapan

Setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan yang cukup baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti memiliki tenaga cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesehatan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar. Belajar tanpa kesiapan fisik, mental dan perlengkapan akan banyak mengalami kesulitan, akibatnya tidak memperoleh hasil belajar yang baik.

### c. Memahami Tujuan

Setiap seorang yang belajar harus memahami apa tujuannya, kemana arah tujuan itu dan apa manfaat bagi dirinya, prinsip ini sangat penting dimiliki oleh orang belajar agar proses yang di lakukannya dapat cepat selesai dan berhasil. Belajar tanpa memahami tujuan dapat menimbulkan kebingungan pada orangnya hilang ke gairahan, tidak sistematis, atau asal ada saja. Orang yang belajar tanpa tujuan ibarat kapal berlayar tanpa tujuan terombang ambing tak tentu arah yang tuju sehingga akhirnya bisa terlanggar batu karang atau terdampar kesuatu pulau.

### d. Memiliki Kesungguhan

Orang yang belajar harus memiliki kesungguhan untuk melaksanakannya, belajar tanpa kesungguhan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Selain itu akan banyak waktu dan tenaga terbuang dan percuma. Sebaliknya, belajar dan sungguh-sungguh serta tekun akan memperoleh hasil yang maksimal dan penggunaan waktu yang lebih efektif. Prinsip kesungguhan sangat penting artinya. Biarapun seorang itu sudah memiliki kematangan, kesiapan serta mempunyai tujuan yang konkret dalam melakukan kegiatan belajarnya, tetapi kalau tidak bersungguh-sungguh, belajar asal ada saja, bermalas malas, akibatnya tidak memperoleh hasil yang memuaskan.

#### e. Ulangan dan Latihan

Prinsip yang tak kalah pentingnya adalah ulangan dan latihan. Sesuatu yang di pelajari perlu di ulang agar meresap dalam otak, sehingga di kuasai sepenuhnya dan sukar di lupakan. Sebaliknya belajar tanpa di ulang hasilnya akan kurang memuaskan. Bagaimana punturnya seseorang haruss mengulang pelajarannya atau berlatih sendiri dirumah agar bahan bahan yang di pelajari tanpa meresap dalam otak, sehingga tahan lama dalam ingatan. Mengulang pelajaran adalah salah satu cara untuk membantu berfungsi ingatan.

Dari paparan di atas dapat di simpulkan prinsip-prinsip belajar ialah kematangan jasmani dan rohani, memiliki kesiapan, memahami tujuan, memiliki kesungguhan, ulangan dan latihan.

### 5. Jenis Jenis Belajar

Menurut Muhabbin (2010) ada 8 jenis jenis belajar di antaranya yaitu:

#### 1) Belajar Abstrak

Belajar adalah belajar yang menggunakan cara berpikir abstrak. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman dan pemecahan masalah masalah yang tidak nyata. Dalam mempelajari hal hal yang abstrak diperlukan peranan akal yang kuat di samping penggunaan atas prinsip, konsep, dan generalisasi. Termasuk dalam jenis ini misalnya belajar matematika, astronomi, filsafat, dan materi bidang studi agama seperti tahuid.

## 2) Belajar Keterampilan

Belajar Keterampilan adalah belajar yang menggunakan gerakan-gerakan motorik yakni yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot/ neuromuscular. Tujuannya untuk memperoleh dan menguasai keterampilan jasmani tertentu. Dalam belajar jenis ini pelatihan intensif dan teratur amat di perlukan. Termasuk belajar dalam jenis ini misalnya belajar olahraga, musik, menari, melukis, memperbaiki benda-benda elektronik, dan juga sebagian materi pelajaran agama, seperti ibadah salat dan haji.

## 3) Belajar Sosial

Belajar sosial pada dasarnya adalah belajar memahami masalah masalah teknik untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuannya untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah masalah sosial seperti masalah keluarga, masalah persahabatan, masalah kelompok, dan masalah-masalah lain yang bersifat kemasyarakatan. Selain itu belajar sosial juga bertujuan untuk mengatur dorongan nafsu pribadi demi kepentingan bersama dan memberi peluang kepada orang lain atau kelompok lain untuk memenuhi kebutuhan secara berimbang dan profesional. Bidang bidang studi yang termasuk bahan pelajaran sosial antara lain pelajaran agama dan ppkn.

#### 4) Belajar Pemecahan Masalah

Belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah menggunakan metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, teratur, dan teliti. Tujuannya ialah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas, dan tuntas. Untuk itu, dan generalisasi serta insight amat di perlukan. Dalam hal ini, hampir semua bidang studi dapat di jadikan sarana belajar memecahkan masalah. Untuk keperluan ini, guru (khususnya yang mengajar eksakta, seperti matematika dan ipa) sangat di anjurkan menggunakan model dan strategi mengajar yang berorientasi pada cara pemecahan masalah.

#### 5) Belajar Rasional

Belajar rasional ialah belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir secara logis dan rasional (sesuai dengan akal sehat). Tujuan ialah untuk memperoleh aneka ragam kecakapan menggunakan prinsip-prinsip dan konsep-konsep. Jenis belajar ini sangat erat kaitannya dengan belajar pemecahan masalah. Dengan belajar rasional, siswa diharapkan memiliki kemampuan rasional *problem solving*, yaitu kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan pertimbangan dan strategi akal sehat, logis dan sistematis.

## 6) Belajar Kebiasaan

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri teladan dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif dan atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisi dan kultural.

## 7) Belajar Apresiasi

Belajar Apresiasi adalah belajar mempertimbangkan (*judgment*) arti penting atau nilai suatu objek. Tujuannya, agar siswa memperoleh dan mengembangkan kecakapan rana rasa (*affective skills*) yang dalam hal ini kemampuannya menghargai secara tepat terhadap nilai objek tertentu misalnya apresiasi sastra, apresiasi musik, dan sebagainya. Bidang-bidang studi yang dapat menunjang tercapainya tujuan belajar apresiasi antara lain bahasa dan sastra, apresiasi musik, dan sebagainya. Bidang-bidang studi yang dapat menunjang tercapainya tujuan belajar apresiasi antara lain bahasa dan sastra, kerajinan tangan (prakarya), kesenian, dan menggambar. Selain bidang-bidang studi ini, bidang studi agama juga kemungkinan untuk

digunakan sebagai alat pengembangan apresiasi siswa, misalnya dalam hal seni baca tulis Al-Quran.

#### 8) Belajar Pengetahuan

Belajar Pengetahuan (studi) ialah belajar dengan cara melakukan penyelidikan mendalam terhadap objek pengetahuan tertentu. Studi ini juga dapat di artikan sebagai sebuah program belajar terencana untuk menguasai materi pelajaran dengan melibatkan kegiatan investigasi dan eksperimen. Tujuan belajar pengetahuan ialah agar siswa memperoleh untuk menambah informasi dan pemahaman terhadap pengetahuan tertentu yang biasanya lebih rumit dan memerlukan kiat khusus dalam mempelajarinya, misalnya dengan mennggunakan alat-alat laboratorium dan penelitian lapangan.

Dari paparan di atas dapat di simpulkan jenis jenis belajar ialah belajar abstrak, belajar keterampilan, belajar sosial, belajar pemecahan masalah, belajar rasional, belajar kebiasaan, belajar apresiasi, belajar pengetahuan.

### D. Kesiapan (*Readiness*) Belajar

#### 1. Pengertian Kesiapan (*Readiness*) Belajar

Menurut Nasution (dalam Rizki 2013) kesiapan belajar adalah kondisi kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri, Tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses belajar tidak akan terjadi. Nurkencana (dalam Dewi 2017) kesiapan belajar dapat diartikan sebagai jumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai oleh

seseorang untuk menerima suatu pelajaran baru. Nasution (dalam Dewi 2017) kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri, tanpa kesiapan atau kesediaan ini, proses belajar tidak akan terjadi. Menurut Slameto (dalam Harmini 2017) kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Nasution (dalam Harmini 2017) menyatakan bahwa kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar adalah suatu kondisi kegiatan perkembangan seseorang menerima suatu pelajaran yang di berikan guru.

## 2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan (*Readiness*) Belajar

Menurut Djamarah (2002) faktor faktor kesiapan Belajar diantaranya yaitu:

- a. Kesiapan fisik: Misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk, dan sebagainya).
- b. Kesiapan psikis: Misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi intrinsik.
- c. Kesiapan Materil: Misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan, buku paket, lks.

Menurut Djamarah (dalam Harmin 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar meliputi:

a. Kesiapan fisik

Kesiapan fisik berkaitan erat dengan kesehatan yang akan berpengaruh pada hasil belajar dan penyesuaian sosial individu. Individu yang kurang sehat mungkin kurangnya vitamin, badanya kurang energi untuk belajar. Hal ini dapat mempengaruhi pada kelancaran proses belajar. Begitupun sebaliknya jika badan tidak sakit (jauh dari gangguan lesu mengantuk, dan sebagainya). Hal ini akan memudahkan untuk belajar karena tidak ada gangguan dari kondisi fisiknya.

b. Kesiapan psikis.

Kesiapan psikis berkaitan dengan kecerdasan, daya ingat tinggi, kebutuhan yang terpuaskan, ada hasrat atau motivasi untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada perhatian.

c. Kesiapan Materiil

Individu dalam mempelajari materi tentunya harus mempunyai bahan yang dapat dipelajari atau dikerjakan, misalnya buku bacaan, buku paket dari sekolah maupun diktat lain yang relevan digunakan sebagai bahan acuan belajar, mempunyai buku catatan dll. Dengan di dukung dengan berbagai sumber bacaan maka akan memberikan pengetahuan dan akan membantu siswa dalam merespon atas pertanyaan-pertanyaan dari guru terkait dengan pelajaran.

Menurut Darsono (2000) Ada beberapa faktor faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa diantaranya yaitu:

- a) Kondisi fisik yang tidak kondusif. Misalnya sakit, pasti akan mempengaruhi faktor-faktor lain yang dibutuhkan untuk belajar.
- b) Kondisi psikologis yang kurang baik. Misalnya gelisah, tertekan, dsb. merupakan kondisi awal yang tidak menguntungkan bagi kelancaran belajar.

Dari paparan di atas dapat di simpulkan bahwa kesiapan belajar ialah kesiapan fisik, kesiapan psikis dan kesiapan materi.

### 3. Aspek Aspek Kesiapan (*Readiness*) Belajar

Aspek–aspek Kesiapan Menurut Slameto (2010) aspek–aspek kesiapan, diantaranya :

#### a. Kematangan (*Maturation*)

Adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan mendasari perkembangan, sedangkan perkembangan ini berhubungan dengan fungsi fungsi (tubuh jiwa) sehingga terjadi difrensiasi.

#### b. Kecerdasan

Perkembangan kecerdasan adalah sebagai berikut :

##### 1) Sensori motor periode (0-2 tahun)

Anak banyak bereaksi refleks, refleks tersebut belum terorganisasikan. Terjadi perkembangan perbuatan sensori motor dari yang

sederhana ke yang relatif lebih kompleks. motor dari yang sederhana ke yang relatif lebih kompleks.

## 2) Preoperational period (2-7 tahun)

Anak mulai mempelajari nama-nama dari objek yang sama dengan apa yang dipelajari orang dewasa dan di tain dengan:a. Memperoleh pengetahuan/ konsep-konsep. b. Kecakapan yang dapat belum tetap (konsisten). c. Kurang cakap memikirkan tentang apa yang sedang di pikirkannya, kurang cakap merencanakan sesuatu yang di lakukan, masih berdasarkan pengalaman yang di amati dengan menggunakan tanda tanda atau perangsang sensori. d. Bersifat egoisentrisme dalam arti memandang dunia berdasarkan sendiri, dan berdasarkan pengamatannya pada masa itu saja.

## 3) Concrete Operation (7-11 Tahun)

Pikiran anak sudah mulai stabil dalam arti aktivitas batiniah (internal action), dan skema pengamatan mulai di organisasikan menjadi sistem pengerjaan yang logis (*logical oprational system*). Anak mulai dapat berpikir lebih dulu akibat akibat yang mungkin terjadi dari perbuatan yang akan di lakukannya, ia tidak lagi bertindak coba coba salah (*trial and eror*).

## 4) Formal Operation (lebih dari 11 tahun)

Kecakapan anak tidak lagi terbatas pada objek -objek yang konkret serta: a). Ia dapat memandang kemungkinan-kemungkinan (dapat

memikirkan kemungkinan-kemungkinan). b) Dapat mengorganisasikan situasi atau masalah. c) Dapat berpikir dengan betul (dapat berpikir yang logis, mengerti hubungan sebab akibat, memecahkan masalah atau berpikir secara ilmiah).

Menurut Nasution (dalam Rizki 2013) aspek-aspek kesiapan belajar yaitu:

a. Perhatian

Menurut Suharnan (dalam Rizki 2013) perhatian (attention) adalah proses konsentrasi pikiran atau pemusatan aktivitas mental (attention is a concentration of mental activity). Proses perhatian melibatkan pemusatan pikiran pada tugas tertentu, sambil berusaha mengabaikan stimulus lain yang mengganggu, misalnya ketika seseorang sedang mengikuti ujian. Perhatian juga dapat menunjuk pada proses pengamatan beberapa pesan sekaligus, kemudian mengabaikannya kecuali hanya satu pesan (Matlin dalam Suharnan 2005). Dengan kata lain, perhatian melibatkan proses seleksi terhadap beberapa objek yang hadir pada saat itu, kemudian pada saat yang bersamaan pula seseorang memilih hanya satu objek sementara objek-objek yang lain diabaikan.

b. Motivasi Belajar

Ausubell (dalam Rizki 2013) berpendapat bahwa motivasi yang dikaitkan dengan motivasi sosial tidak begitu penting dibandingkan dengan motivasi yang berkaitan dengan penguasaan tugas dan keberhasilan. Motivasi serupa ini bersifat instrinsik dan keberhasilannya

akan memberi rasa kepuasan. Selain itu keberhasilan itu mempertinggi harga dirinya dan rasa kemampuannya. Selanjutnya Ausubell juga mengatakan adanya hubungan antara motivasi dan belajar. Motivasi bukan syarat mutlak untuk belajar, tidak perlu lebih dahulu ditunggu adanya motivasi sebelum kita mengerjakan sesuatu.

### c. Perkembangan Kesiapan

Menurut Slameto (dalam Rizki 2013) kesiapan adalah keseluruhan semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Perkembangan kesiapan adalah suatu proses yang dapat menimbulkan perubahan pada diri seseorang, perubahan itu terjadi karena adanya pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan bertambahnya usia dari seseorang itu. Kesiapan juga dapat diartikan sebagai kematangan membentuk sifat dan kekuatan dalam diri untuk bereaksi dengan cara tertentu.

Dari paparan di atas dapat di simpulkan bahwa aspek aspek kesiapan belajar ialah kematangan, dan kecerdasan.

## E. Gambaran Kesiapan (*Reasiness*) Belajar

Menurut Djamarah (2002) kesiapan belajar adalah suatu kondisi seseorang yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Dampak siswa yang memiliki kesiapan belajar yang baik maka siswa mendapatkan prestasi belajar yang baik dan sebaliknya dampak bagi siswa yang kurang memiliki kesiapan belajar maka akan mendapatkan

prestasi belajar yang kurang baik pula. Sebagaimana menurut Mulyani (2013) siswa yang tidak memiliki kesiapan belajar cenderung mendapatkan prestasi belajar yang rendah. Sebaliknya siswa yang memiliki kesiapan belajar dengan baik memiliki prestasi belajar yang baik pula. Sehingga dapat diketahui bahwa tinggi rendahnya hasil prestasi siswa dapat dilihat dari kesiapan belajar yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian dari salah satu jurnal dari penulis Ar-Razi dengan judul Analisis Kesiapan Belajar Siswa Pada Materi Reaksi Reduksi Dan Oksidasi Kelas X Man 2 Filial Pontianak Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas X MIA MAN 2 Filial Pontianak memiliki kesiapan belajar yang baik. Aspek yang sebagian besar mempengaruhi kesiapan belajar dan dijadikan indikator penelitian adalah kondisi fisik, kondisi mental, kondisi emosional, kebutuhan dan pengetahuan atau pemahaman. Hal tersebut dapat dilihat dari penjelasan berikut kondisi fisik 81,48%, kondisi mental 77,78%, kondisi emosional 71,60%, kebutuhan 71,29%, pengetahuan/ pemahaman 77,16%. Dari data yang dapat oleh peneliti dengan judul Gambaran Kesiapan Belajar Siswa Siswi Madrasah Aliyah Lab Uin Su Medan, bahwa siswa siswi Madrasah Aliyah Lab Uin Su Medan rendahnya kesiapan belajar siswa siswi Madrasah Aliyah Lab Uin Su Medan dengan mendapatkan data awal sebesar 40% dari jumlah 317 siswa siswi.

Dalam hal ini, peneliti ingin meneliti Gambaran Kesiapan belajar siswa siswi Madrasah Aliyah Lab Uin Su Medan dengan mengukur faktor faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar sebagaimana menurut salah

satu para ahli yaitu Djamarah (2002) menyatakan bahwa faktor faktor tersebut terdiri dari yakni Kesiapan Fisik, Kesiapan Psikis, Kesiapan Materil.

## F. Kerangka Konseptual



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan usaha yang harus ditempuh dalam penelitian untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu kebenaran pengetahuan. Metode yang digunakan harus sesuai dengan objek penelitian dan tujuan penelitian yang hendak dicapai secara sistematis. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh dapat menjawab permasalahan penelitian yang diajukan. Berdasarkan hal tersebut, pada bab ini akan dibahas mengenai metode dan hal-hal yang menentukan penelitian, dalam hal ini akan dibahas secara sistematis sebagai berikut: Tipe penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, populasi dan sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas alat ukur.

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana metode penelitian kuantitatif pada penelitian ini berjenis (Deskriptif Kuantitatif). Muri (2013) deskriptif kuantitatif adalah mencoba memberikan gambaran/ mendeskripsikan keadaan masa sekarang secara mendalam, secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Maksud deskriptif kuantitatif dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran keadaan sekarang yang faktual.

## B. Identifikasi Variabel Penelitian

Muri (2013) Menyatakan pula bahwa variabel adalah karakteristik dari orang, objek, atau kejadian yang berada dalam nilai nilai yang di jumpai pada oaring, objek atau kejadian itu.

Variabel yang digunakan dalam penelitian hanya satu variabel yaitu: Kesiapan Belajar.

## C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

### 1. Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa sudah siap menerima dan melakukan perintah yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran yang dimana siswa harus memiliki kesiapan dari fisiknya, psikisnya dan materilnya.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan factor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar melalui teori (Djamarah 2002) anatara lain: kesiapan fisik, kesiapan psikis, dan kesiapan materil.

## D. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Muri (2013) populasi merupakan salah satu yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek penelitiannya. Populasi dalam penelitian iniadalah siswa siswi kelas X, XI, XII Yang berjumlah 317 siswa.

## 2. Teknik Sampling

Syaukani (2017) sampling adalah suatu hal yang mustahil untuk peneliti setiap individu dari populasi target. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini *Syestematic Random Sampling*. Menurut Muri (2013) *Syestematic Random Sampling* adalah suatu prosedur penentuan sampel secara random dan sistematis.

Untuk mendapatkan sampel tersebut melalui rumus slovin yang di peroleh sebesar 76. Untuk mendapatkan sampel tersebut maka melalui *systematic random sampling* yang di lakukan.

Langkah langkah yang dilakukan dalam memilih sampel dari prosuder *Syestematic Random Sampling* sebagai berikut:

Membuat terlebih dahulu daftar populasi dengan menggunakan nomor secara berurutan. Penentuan siapa yang akan menjadi nomor satu, dua dan seterusnya dari populasi itu hendaknya ditentukan secara random. Apabila populasinya berstrata atau bertingkat, gunakan secara lain atau lakukan dengan teliti *Stratified systematic runder sampling*. Ini berarti perlu ditimbangan stratanya dengan baik, dan kemudian baru tentukan urutan untuk masing masing strata. Adapun hasil dari sampel siswa/ siswi 76 orang siswa/ siswiyang di peroleh.

## 3. Sampel

Menurut Muri (2013) Sampel adalah suatu jumlah yang terbatas dari unsur yang terpilih dari suatu pupulasi. (Sugiyono 2017) sampel

adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Dalam menentukan sampel apabila populasinya kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah keseluruhan dari jumlah populasinya, sehingga penelitian ini memiliki jumlah populasi 317 maka peneliti mengambil sampel 76 dari total jumlah populasi dengan toleransi kesalahan sebesar 10%. Dengan rumus yang di gunakan penetei yaitu Rumus slovin karena pendekatan rumus slovin dipakai mudah dalam penggunaaanya. Rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{317}{1 + 317 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{317}{1 + 317 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{317}{1 + 3,17}$$

$$n = \frac{317}{4,17}$$

$$n = 76$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Total Populasi

E = Tingkat Kesalahan

### E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah metode skala psikologi. Adapun skala yang di gunakan dalam penelitian ini adalah skala Kesiapan Belajar. Adapun sakala Kesiapan Belajar yaitu:

## 1. Skala Kesiapan Belajar

Skala kesiapan belajar terdiri dari duasub judul yaitu faktor faktor kesiapan belajar dan aspek aspek kesiapan belajar. Dimana faktor faktor kesiapan belajar yaitu faktor kesiapan fisik, faktor kesiapan psikis dan faktor kesiapan material. dan di dalam aspek aspek kesiapan belajar diantaranya yaitu Kematangan dan kecerdasan. Dimana sub judul faktor faktor kesiapan belajar yang menjadi pengukur seberapa rendah, sedang dan tingginya kesiapan belajar siswa siswi Madrasah Aliah Lab Uin Su Medan.

Pada penelitian ini menggunakan skala likert. Muri (2013) Skala *likert* mengatur sikap divide dalam dimensi yang sama dan individu menempatkan dirinya kearah suatu kontinuitas dari butir soal. dengan menggunakan empat pilihan jawaban yakni sebagai berikut:

- 1) Sangat Setuju (SS)
- 2) Setuju(S)
- 3) Tidak Setuju(TS)
- 4) Sangat Tidak Setuju(STS)

Adapun perolehan skor dari item item berdasarkan jawaban yang dipilih sesuai dengan jenis pernyataan yakni *favovrable* atau *unfavovrable*. Untuk jawaban *favorable* skornya bergerak dari kanan ke kiri (SS→S→TS→STS) dengan nilai (1→2→3→4). Sedangkan untuk *unfavorable* cara skornya bergerak sebaliknya dari kiri ke kanan (STS→TS→S→SS) dengan nilai (4→3→2→1).

## F. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur

Salah satu masalah utama dalam kegiatan penelitian sosial, psikologi adalah cara memperoleh data yang akurat dan objektif.

### 1) Uji Validitas

Validitas merupakan suatu instrument yaitu seberapa jauh instrument itu benar benar mengukurapa (objek) yang hendak diukur. Jadi mangkin tinggi validitas suatau instrument, makin baik instrument itu digunakan. Tetapi perlu diingat bahwa validitas alatukur itu tidaklah dapat dilepaskan dari kelompok yang dikenai instrument itu karena berlakunya validitas tersebut hanya terbatas pada kelompok itu atau kelompok lain yang kondisinya hampir sama dengan kelompok tersebut. Muri (2013).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = koefisien koreksi antara butir dengan total.
- $\sum X^2$  = jumlah kwadrat dengan nilai butir.
- $\sum Y^2$  = jumlah kwadrat nilai total.
- $XY$  = jumlah hasil skor X dan Y
- $N$  = jumlah subjek

### 2) Uji Reliabilitas

Reabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrument penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Seperti yang telah di singgung pada uraian

terlebih dahulu, bahwa ketetapan suatu hasil pengukuran/ assessment dalam penelitian akan ditentukan oleh berbagai faktor antara lain oleh konsistensi, stabilitas, atau ketelitian alat ukur/ inventori yang digunakan Muri (2013).

Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut (Sugiono, 2012):

$$\alpha = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( \frac{Sr - \sum S_i^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan

$\alpha$  = koefisien reliabilitas Alpa Cronbach

$K$  = jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum S_i^2$  = jumlah varians skor item

$sx^2$  = varians skor – skor tes (seluruh item K)

### 3) Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan sesuai dengan rencana penelitiannya. Berdasarkan yang diajukan dalam penelitian ini, maka analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis *Deskriptif Kuantitatif* melalui rumus F %.

frekuensi untuk melihat jumlah faktor yang mempengaruhi

Regulasi Diri dengan rumus:

$$\text{frekuensi} = \frac{\text{presentase}}{100} \times N$$

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari peneliti pada bagian akhir akan dikemukakan saran saran yang mungkin dapat berguna bagi penelitian yang akan datang dengan topik yang sama

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada 317 siswa siswi Madrasah Aliyah Lab Uin Su Medan dapat disimpulkan bahwa :

1. Gambaran Kesiapan Belajar Madrasah Aliyah Lab Uin Su Medan dalam kategori tinggi dengan nilai 66,18%.
2. Berdasarkan dari hasil analisis data yang didapat pada faktor faktor kesiapan belajar yang dijadikan pengukuran yang terdiri dari: faktor kesiapan fisik, faktor kesiapan psikis dan faktor kesiapan materil menyatakan bahwa faktor kesiapan psikis yang lebih berdominan dengan nilai sebesar 47,64 atau 55% dari pada kesiapan materil dengan nilai sebesar 29,11 atau 30% dan kesiapan fisik 23,25% atau 15%. Dan dapat dilihat bahwa faktor kesiapan fisik tergolong rendah dengan nilai 23,25 atau 15%.
3. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan psikis menurut CMR tergolong tinggi dan menurut MZL kesiapan fisiknya tergolong rendah. Sedangkan kesiapan psikis menurut

ADSN tergolong tinggi dan menurut MZL kesiapan psiskis yang ia miliki rendah. Dan kesiapan materil menurut DK tergolong tinggi dan menurut MZL tergolong tinggi.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan dan hasil yang di peroleh sehingga dengan ini penulis memeberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Subjek

Diharapkan kepada siswa sisi Madrasah Aliyah Lab Uin Su Medan harus mempertahankan kesiapan belajarnya karena kesiapan belajarnya tergolong tinggi dengan memberikan perlakuan asupan vitamin agar memiliki pisik yang sehat, diberikan motivasi agar ada dorongan dari dalam diri siswa, mental yang baik agar supaya siap dalam mengikuti proses belajar, serta kebutuhan rohani yang membuat siswa siswi untuk tidak meninggalkan kewajibannya sebagai makhluk Tuhan.

### 2. Saran Kepada Guru dan Pihak sekolah Madrasah Aliyah Lab Uin Su Medan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa kesiapan belajar siswa siswi Madrasah Aliyah Lab Uin Su Medan tergolong tinggi dengan nilai 66,18%, maka diharapkan bagi pihak guru untuk mempertahankan kesiapan belajar siswa agar siswa mempunyai

keyakinan diri yang optimal pula. Dan bagi siswa yang memiliki kesiapan belajar pada taraf rendah diharapkan mampu untuk meningkatkan keyakinan diri dengan melakukan perencanaan yang matang serta memiliki ketekunan untuk menyelesaikan tugas tugas belajarnya, memiliki keyakinan bahwa dirinya dapat menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri cenderung lebih mempersiapkan waktu waktu belajarnya dan kepada siswa lebih mencari sumber sumber belajarnya lewat dari buku buku perpustakaan, dan internet sehingga menambah wawasan dan ilmu pengetahuan pada diri siswa siswi Madrasah Aliyah Lab Uin Su Medan.

### 3. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan tema yang sama khususnya dengan variabel kesiapan belajar harus lebih memperhatikan: menyadari bahwa penelitian ini memiliki berbagai kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan aspek-aspek lain yang menjadi pengukur kesiapan belajar. Ataupun peneliti selanjutnya bisa menggunakan metode penelitian yang lain seperti kualitatif untuk lebih banyak mendapatkan data yang lengkap.

- a. Jumlah sampel dan metode pengumpulan data yang akan digunakan seperti penggunaan atau pengambilan sampel bisa menggunakan proporsive sampling, atau semantic differensial dalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad & Asrori Muhammad. (2008). Psikologi Remaja. Jakarta: Bumi Aksara
- Antara, I N. R., Haris, I.A&Nuridja, IM. (2012). Pengaruh Kesiapan Dan Transfer Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di SMA Negeri 1 UBUD. 1(4). hal12.Dalyono MPsikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anjar Tri. (2015). *Student Readiness High School Entrance Exams Higher Reduction And The Role Of School Counselors*. 1. (5): 51-64.
- Atun, I., Swara D P., Widyastuti, L . (2017). Penerapan Metode Pantau Pangkas, Padukan, Panggil (4p) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Dalam Meringkad Cerita. 1. (2): 91-100.
- Djamarah. (2000). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Faslah, Budiarsih. (2017). *The Effect of Learning Readiness and Learning Motivation on learning autcomes in the subject Financial Adminstration At SMKN 26 Jakata*. 1. (15): 105-120.
- Elizabeth. (2016). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik Oemar. (2001). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harmini Triana. (2017). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Kalkulus. 2. (2): 145-157.
- Kompri. (2018). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi Seto, Basuki Heru & Rahardjo Wahyu. (2016). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Gravindo Persad.
- Mulyani Dessy. (2013). Hubungan Kesiapan Belajar Dengan Prestasi Belajar. 1. (2): 27-31.
- Mudlofir Ali & Rusydiyah Fatimatur Evi. (2015). Desain Pembelajaran Inovatif. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- Mufidah L. Efendi D.Purwanti T T. (2013) Penerapan Model Pembelajaran Koomperatif Tipr Tps Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pokok Pembahasan Matriks. 1. (1): 117-125.
- Mujib & Saputra Arief Eko M. (2018). Efektivitas Model *Flipped Classroom* Menggunakan Vidio Pembelajaran Matematika Terhafap Pemahaman Konsep. 2. (1): 173-179.

- Muklasin. (2018). Pengaruh Disiplin ,Kesiapan dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Klirong Kabupaten Kabumen. 2. (7): 153-160.
- Ormrod Ellis Jeanne. (2008). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Glora Aksara Pratama.
- Raji. (2018). Analsis Kesiapan Belajar Siswa Pada materi Reaksi Reduksi Dan Oksidasi Kelas X MAN 2 FILIAL PONTIANAK. 6. (2) :61-68.
- Rizki Yunia Upik. (2013). Hubungan Kesiapan Dalam Belajar deangan Optimisme Mengerjakan Ujian. 2. (1): 49-56.
- Sardiman, A. M. (2011). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Selamat Nyaman, Maryam Siti, Ferdian Ahmad. (2018). Analisis Kesiapan Belajar Siswa Kelas X Mipa dalam Pembelajaran Kimia. 1. (2): 8-14.
- Slameto. (2010). Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi. (Rev.ed). Jakarta: Rineka Cipta
- Syah Muhabbin. (2015). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Gravindo Persada.
- Syaukani. (2017). Metodologi Penelitian Pendidikan. Medan: Perdana Publishing.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra,Romi,Muhammad.(2016).Pengaruh Persiapan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan kuadrat Dan Akar Kuadrat Bilangan Bulat Siswa SMP Swasta Bandung precut Seituan.1. (19): 79-86.
- Syarifuddin Ahmad. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Coopera Tive Belajar Dan Faktor Faktor Yang empengaruhinya. 1(XIV): 115-136.
- Trianto. (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Wahab Rhomalina. (2015). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Gravindo Persada.
- Yusuf Muri. (2013). Metodologi Penelitian. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zein Hasan Ali. (2020). Metode Riset Penelitian Bidang Manajemen,Teknik Pendidikan Dan Eksperimen.Yogyakarta: Deepublish.



## LAMPIRAN A

### LAMPIRAN WAWANCARA

Hasil wawancara faktor kesiapan fisik

Nama : CMR  
Usia : 15 Tahun  
Kelas : XI Ipa  
Alamat : jln. Sutomo ujung

“Akukan bg jarang sakit sih, aku juga selalu jaga keshatan bang kayak aku asal pigi sekolah selalu sarapan dulu biar gak lemas, saya juga bawak susu kesekolah bang biar sehat bang”.

Nama : MZL  
Usia : 16 Tahun  
Kelas : XI Ips  
Alamat : jln. Gaharu

“Aku bang mau 2x seminggu sakit bang, aku beeangkat kesekolah sering gak makan bang karenakan bang saya malas sarapan bang, aku sukak minum es bang dengan perut saya kosong bang, makanya kadang aku mau keringat keringat dingin bang kok dah kecapean bang”.

Hasil wawancara faktor kesiapan pisikis

Nama : ADSN  
Usia : 17 Tahun  
Kelas : XII ipa  
Alamat : jln. Krakatau

“Saya bang bersyukur mendapatkan orangtua saya karena mereka perhatian bang sama saya, kok saya pigii sekolah selalu bilang yang rajin yah belajarnya nakk terus bang kok saya pulang sekolah ayah saya nanyak tu bang gimana belajar disekolahnya ya saya bilang lancar lancar aja yah, terus itu bang orangtua saya sukak ngasih ngasih hadiah bang mau itu bang 1 bulan sekali ngasih tah kek tiap gajian orangtua sayalah bang”.

Nama : MZL  
Usia : 16 Tahun  
Kelas : XI ips  
Alamat : jln. Gaharu

“Saya bang terkadang kalok belajar sukak teringgat kedua orangtua saya yang sudah meninggal bang, jadi sayakan bang mau belajar kadang sukak melamun bang, saya juga sering tidak semangat belajar bang karena tidak ada yang menyemangati saya bang”.

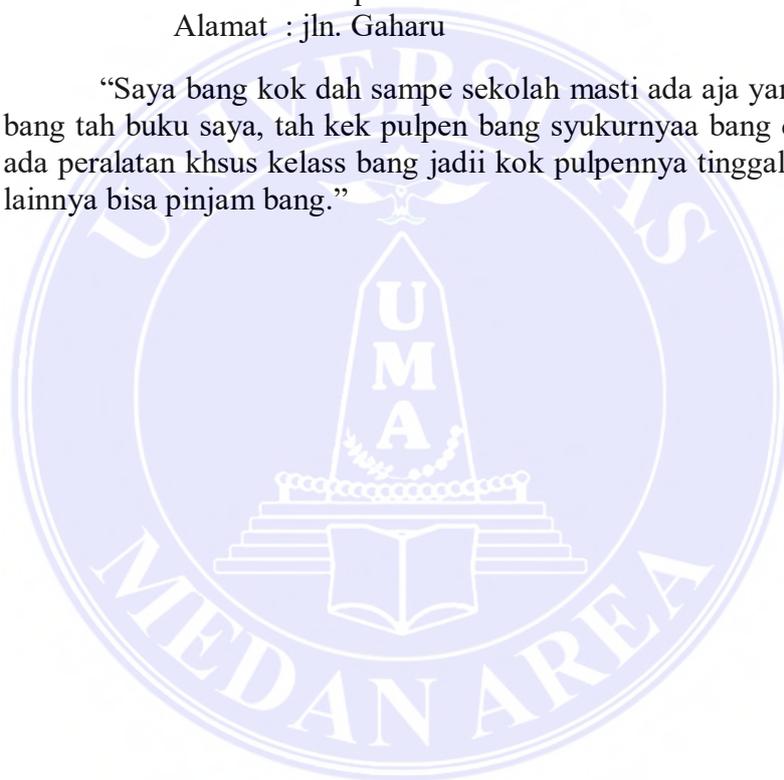
### Hasil wawancara faktor kesiapan Materil

Nama : DK  
Usia : 16 Tahun  
Kelas : XI ipa  
Alamat : jln. Pengabdian ujung

“Saya bang orangnya telaten bg baik itu buku dan alat tulis saya tidak pernah ketinggalan, teruskan bang saya juga orangnya gak sukak kalau buku saya gk lengkap.”.

Nama : MZL  
Usia : 16 Tahun  
Kelas : XI ips  
Alamat : jln. Gaharu

“Saya bang kok dah sampe sekolah masti ada aja yang ketinggalan bang tah buku saya, tah kek pulpen bang syukurnyaa bang di kelas kami ada peralatan khsus kelas bang jadii kok pulpennya tinggal atau alat tulis lainnya bisa pinjam bang.”



## LAMPIRAN B

### ALAT UKUR PENELITIAN

#### Skala Kesiapan Belajar

#### Identitas Responden:

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas :

#### Petunjuk Pengisian:

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan, bacalah setiap pernyataan dengan hati-hati kemudian pilihlah jawaban dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda. Tidak ada jawaban yang **BENAR** atau **SALAH**. Terdapat empat pilihan jawaban yang disediakan, yaitu :

**SS** : Apabila pernyataan **Sangat Sesuai** dengan diri anda

**S** : Apabila pernyataan **Sesuai** dengan diri anda

**TS** : Apabila pernyataan **Tidak Sesuai** dengan diri anda

**STS** : Apabila pernyataan **Sangat Tidak Sesuai** dengan diri anda

Contoh :

No	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	TS	STS
1	Saya bersungguh-sungguh dalam belajar	X			

Apabila anda ragu dengan jawaban tersebut, anda merubahnya dengan cara memberikan tanda (—) pada jawaban yang salah, kemudian berikan tanda silang (X) pada jawaban yang benar.

No	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	TS	STS
1	Saya bersungguh-sungguh dalam belajar	✗	X		

## SELAMAT MENGERJAKAN

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Tubuh saya sehat dan segar.				
2.	Saat saya rajin belajar saya diberikan hadiah.				
3.	Sistem belajar saat ini memiudahkan saya.				
4.	Saya kurang konsentrasi mengerjakan tugas suasana bising.				
5.	Saya semangat belajar jika saya mendapatka nnilai yang baik.				
6.	Pada saat saya mencari buku di perpustakaan sekolah mampu menyediaka nya.				
7.	Sebelum berangkat kesekolah saya rutin minum vitamin.				
8.	Saat guru menjelaskan pelajaran dipapan tulis saya fokus melihat dan mendengarkannya				
9.	Tempat saya belajar membuat saya lebih bersemangat.				
10.	Setiap hari saya makan makanan yang sehat dan bergizi.				
11.	Saat mengerjakan soal ujian saya serius dalam menjawabnya.				
12.	Kebutuhan untuk kesehatan sudah tersedia di sekolah.				
13.	Saya bisa mengerjakan tugas saat suasana tenang.				
14.	Tubuh saya lemas dan sakit.				
15.	Sistem belajar saat ini membuat saya jenuh				
16.	Saya bisa menerima keritikan orang lain.				
17.	Tubuh saya ada yang cacat				
18.	Pada saat saya mencari buku diperpustakaan sekolah kurang mampu menyediakannya				
19.	Ibadah merupakan hal yang utama di lakukan.				
20.	Sebelum berangkat kesekolah saya jarang minum vitranmin.				
21.	Tempat saya belajar membuat saya cepat bosan.				
22.	Saya belum tentu setiap hari makan makanan yang sehat dan bergizi				
23.	Sekolah belum bisa mempunyai ruwangan kesehatan.				
24.	Saat saya malas belajar saya dapat hukuman..				
25.	Menndengarkan tentang agama membuat hati saya tenang				

26.	Saya malas belajar jika saya mrendapatkan nilai yang buruk.				
27.	Mendengarkan tentang agama membuat hati saya kacau.				
28.	Saat guru menjelaskan pelajaran di papan tulis saya lebih asyik cereita.				
29.	Ibadah merupakan hal yang di belakangkan untuk di kerjakan.				
30.	Saat mengerjakan soal ujian saya menjawabnya dengan asal asalan				
31.	Saya menolak keritikan orang lain.				
32.	Tubuh saya sempurna (tidak cacat).				



## LAMPIRAN C

### DATA PENELITIAN

NO	Nama	2	3	4	6	8	9	10	11	12	13	16	17	21	22	23	24	25	27	29	30	JUMLAH	
1	fa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
2	Fm	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
3	iaj	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	68
4	jar	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	69
5	ka	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	73
6	lt	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	72
7	ra	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	2	1	2	3	3	3	3	3	61
8	mfml	4	2	4	4	3	3	3	3	4	2	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	67
9	mfa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	58
10	hcft	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
11	afa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	70
12	azs	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	63
13	ap	3	3	3	4	3	3	4	1	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
14	ap	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
15	aa	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	66
16	an	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
17	ai	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	73
18	cmr	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	75

19	dk	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	70	
20	ds	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	74	
21	mi	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	69
22	mka	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
23	mni	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
24	mrh	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	72
25	maw	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
26	nr	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	64
27	nus	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	70
28	aan	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	66
29	an	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
30	ah	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	65
31	fb	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
32	hrp	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
33	ia	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
34	ifl	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
35	k	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
36	lr	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	63	
37	mrrh	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	62
38	ml	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	65
39	mda	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
40	mia	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	64
41	aqm	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
42	ajb	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61

43	ashm	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	64
44	ah	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
45	bw	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
46	das	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
47	dan	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
48	eha	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
49	fap	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
50	fsl	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	64
51	fah	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	67
52	asdl	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
53	abs	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
54	aafh	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	69
55	adsn	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	61
56	afm	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	63
57	aca	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	64
58	adl	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	69
59	ars	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	69
60	aa	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	66
61	ana	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	67
62	cp	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	71
63	ca	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
64	db	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	66
65	daa	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	66
66	dpa	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64

67	dss	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	69
68	dra	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	71
69	fk	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	70
70	fa	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	68
71	aw	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	1	3	3	3	63
72	msdn	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	72
73	zwd	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	69
74	az	2	3	4	3	3	4	4	3	2	1	4	1	4	3	3	2	1	4	4	3	58
75	mhh	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	1	3	1	2	1	1	1	1	3	36
76	mzl	2	4	4	1	4	3	4	4	3	2	2	1	1	3	2	1	1	4	4	1	51

## LAMPIRAN D

### VALIDITAS DAN RELIABELITAS

#### Reliability

[DataSet0]

#### Scale: Kesiapan Belajar

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	76	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	76	100,0

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,844	32

##### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3,58	,497	76
aitem_2	3,47	,553	76
aitem_3	3,49	,577	76
aitem_4	3,53	,528	76
aitem_5	3,55	,501	76
aitem_6	3,53	,599	76
aitem_7	3,59	,495	76

aitem_8	3,47	,503	76
aitem_9	3,39	,518	76
aitem_10	3,49	,577	76
aitem_11	3,36	,582	76
aitem_12	3,41	,546	76
aitem_13	3,30	,654	76
aitem_14	3,53	,503	76
aitem_15	3,55	,501	76
aitem_16	3,71	,561	76
aitem_17	2,91	,570	76
aitem_18	3,03	,326	76
aitem_19	3,04	,445	76
aitem_20	3,11	,450	76
aitem_21	3,11	,505	76
aitem_22	3,09	,521	76
aitem_23	3,13	,499	76
aitem_24	3,09	,636	76
aitem_25	3,08	,669	76
aitem_26	3,17	,526	76
aitem_27	3,16	,491	76
aitem_28	3,34	,478	76
aitem_29	3,24	,513	76
aitem_30	3,24	,513	76
aitem_31	3,26	,526	76
aitem_32	3,25	,569	76

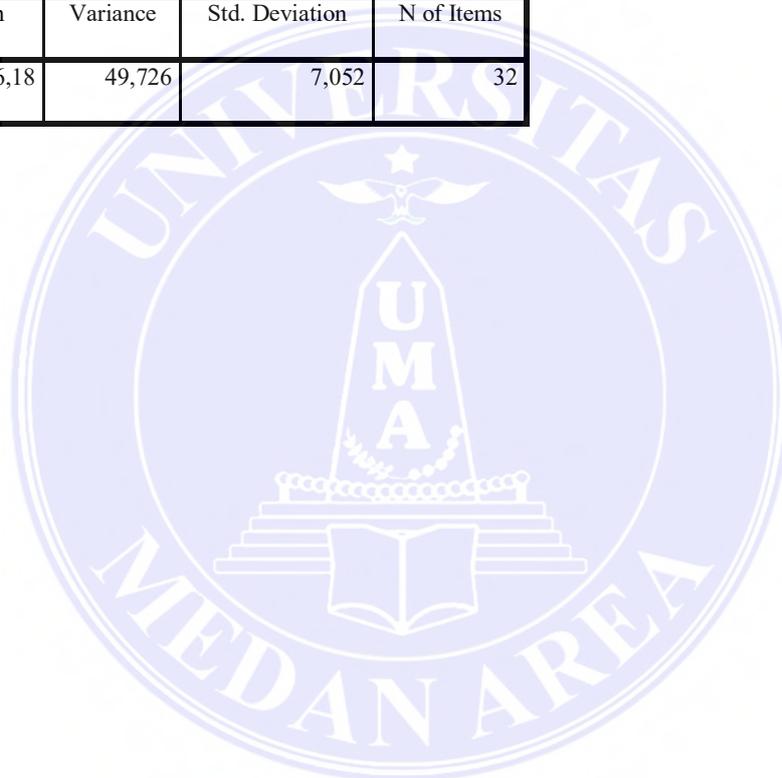
## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
<b>aitem_1</b>	<b>102,61</b>	<b>48,695</b>	<b>,113</b>	<b>,846</b>
aitem_2	102,71	46,662	,365	,839
aitem_3	102,70	46,294	,395	,838
aitem_4	102,66	46,815	,364	,839
<b>aitem_5</b>	<b>102,63</b>	<b>47,649</b>	<b>,264</b>	<b>,842</b>
aitem_6	102,66	46,201	,388	,838
<b>aitem_7</b>	<b>102,59</b>	<b>48,831</b>	<b>,094</b>	<b>,846</b>
aitem_8	102,71	47,195	,330	,840
aitem_9	102,79	46,222	,459	,836
aitem_10	102,70	45,654	,479	,835
aitem_11	102,83	46,677	,341	,840
aitem_12	102,78	46,096	,449	,836
aitem_13	102,88	44,639	,533	,833
<b>aitem_14</b>	<b>102,66</b>	<b>48,788</b>	<b>,098</b>	<b>,846</b>
<b>aitem_15</b>	<b>102,63</b>	<b>47,542</b>	<b>,280</b>	<b>,841</b>
aitem_16	102,47	45,933	,457	,836
aitem_17	103,28	45,483	,510	,834
<b>aitem_18</b>	<b>103,16</b>	<b>48,348</b>	<b>,281</b>	<b>,841</b>
<b>aitem_19</b>	<b>103,14</b>	<b>48,285</b>	<b>,201</b>	<b>,843</b>
<b>aitem_20</b>	<b>103,08</b>	<b>47,860</b>	<b>,267</b>	<b>,841</b>
aitem_21	103,08	47,327	,308	,840
aitem_22	103,09	45,471	,567	,833
aitem_23	103,05	45,891	,530	,834
aitem_24	103,09	44,111	,616	,830
aitem_25	103,11	44,709	,511	,834
<b>aitem_26</b>	<b>103,01</b>	<b>47,906</b>	<b>,212</b>	<b>,843</b>
aitem_27	103,03	46,826	,395	,838

aitem_28	102,84	48,215	,193	,843
aitem_29	102,95	46,557	,415	,837
aitem_30	102,95	47,251	,314	,840
aitem_31	102,92	47,700	,241	,842
aitem_32	102,93	49,022	,048	,849

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
106,18	49,726	7,052	32



## LAMPIRAN E

### UJI NORMALITAS

#### NPar Tests

[DataSet0]

#### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kesiapan Belajar	76	66,18	5,775	36	80

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kesiapan Belajar
N		76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	66,18
	Std. Deviation	5,775
	Absolute	,120
Most Extreme Differences	Positive	,084
	Negative	-,120
Kolmogorov-Smirnov Z		1,043
Asymp. Sig. (2-tailed)		,227

## LAMPIRAN F

### HASIL PERHITUNGAN ANALISIS DESKRIPTIF

#### Frequency Table

##### Kesiapan Fisik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	76	100,0	100,0	100,0

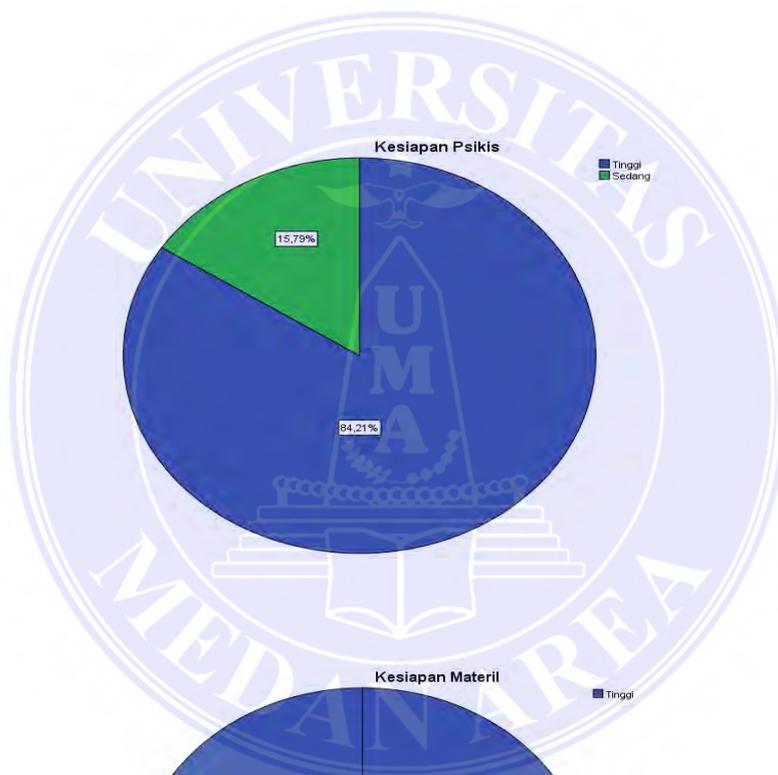
##### Kesiapan Psikis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	64	84,2	84,2	84,2
	Sedang	12	15,8	15,8	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

##### Kesiapan Materil

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	76	100,0	100,0	100,0

### Pie Chart

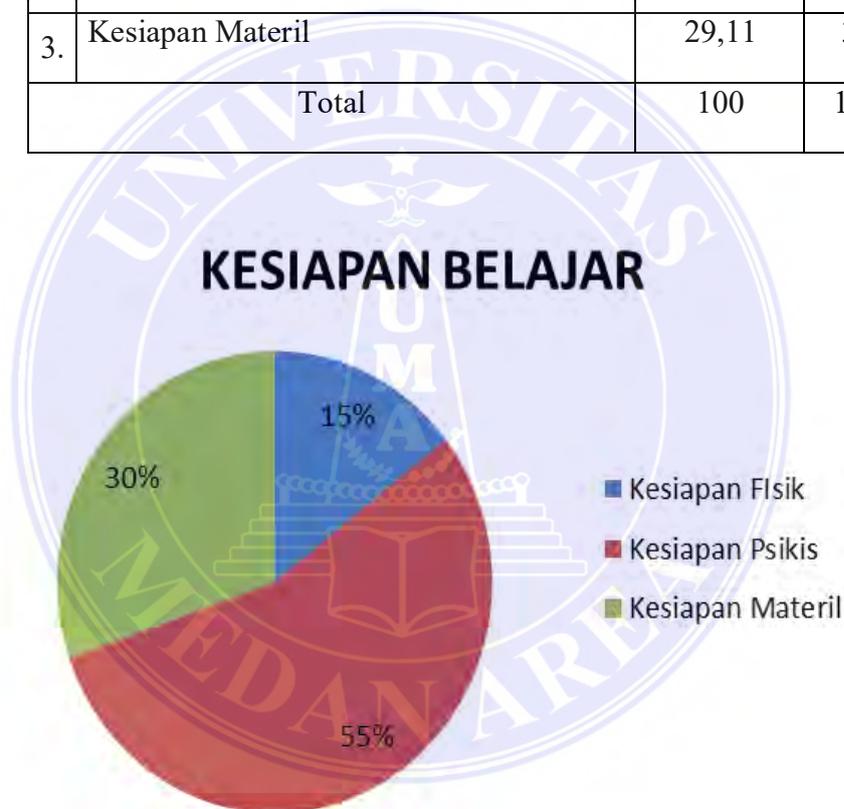


## LAMPIRAN G

### HASIL ANALISIS DESKRPTIF

**Tabel Hasil Analisis Deskriptif**

No.	Aspek/Faktor	Nilai Rata-Rata	Persen
1.	Kesiapan Fisik	23,25	15%
2.	Kesiapan Psikis	47,64	55%
3.	Kesiapan Materil	29,11	30%
Total		100	100%



## LAMPIRAN H

### SURAT PENELITIAN



## MADRASAH ALIYAH LABORATORIUM UIN SU MEDAN

Nomor Statistika Madrasah : 131212710011  
Terakreditasi "B" (Baik) / 646/BAP-SM/PROVSU/LL/X/2015

Alamat : Jln. Sutomo / IAIN No. 1 Medan 20235 E-mail : mal.iain@yahoo.co.id (Kampus I IAIN Medan)

Nomor : 107/B/MA/XXVI/2020  
Lampiran : -  
Hal : Balasan Riset

Medan, 17 N0vember 2020

Yth. Ketua Jurusan Ilmu Psikologi  
Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area (UMA)

Di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zunidar, S.Ag, M.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan Bahwa :

No	Nama	NPN	Semester/Jurusan
1	Ikbal Hidayat Siregar	168600261	IX / Psikologi Pendidikan

Benar bahwa nama diatas telah menyelesaikan penelitian yang berjudul " **Gambaran Kesiapan Belajar Siswa – Siswi Madrasah Aliyah Lab. UIN – SU Medan** " pada tanggal 02 November 2020 sampai dengan 11 November 2020.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Medan, 17 November 2020

Kepala MA Laboratorium  
UIN SU Medan



Zunidar, S.Ag., M.Pd.



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225802 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
 Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 527 /FPSI/01.10/X/2020  
 Lampiran : -  
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 26 Oktober 2020

**Yth. Kepala Sekolah**  
**Madrasah Aliyah Lab UIN SU Medan**  
 Di  
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Ikbal Hidayat Siregar  
 NPM : 168600261  
 Program Studi : Ilmu Psikologi  
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **Madrasah Aliyah Lab UIN SU Medan, Jl. William Iskandar, Pasar V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371** guna penyusunan skripsi yang berjudul "**Gambaran Kesiapan Belajar Siswa/i Madrasah Aliyah Lab UIN SU Medan**".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Sekolah** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..



Rekan Bidang Akademik,

**Nevalia Nurcahyana, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog**

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip

